

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

DINAS KESEHATAN KABUPATEN SANGGAU

2024

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah infeksi serius pada selaput otak dan sumsum tulang belakang (meninges) yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak segera ditangani, dan dapat menular dari manusia ke manusia melalui droplet (percikan ludah atau lendir saluran pernapasan) saat batuk, bersin, atau berbicara

Penyakit ini sering menjadi perhatian khusus saat musim haji, karena risiko penyebarannya di tempat berkumpulnya banyak orang dari berbagai negara Vaksin meningitis meningokokus diwajibkan bagi calon jemaah haji dan umrah sebagai upaya pencegahan

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan peta jalan "Defeating Meningitis by 2030" salah satu tujuan utamanya adalah Mengurangi kasus meningitis bakteri yang dapat dicegah dengan vaksinasi sebesar 50% dan kematian sebesar 70%

Di Indonesia, meningitis merupakan masalah kesehatan yang perlu perhatian serius. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk infeksi bakteri dan virus. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya vaksinasi dan deteksi dini meningitis. Program imunisasi nasional mencakup vaksinasi terhadap penyebab utama meningitis bakteri, seperti Hib dan pneumokokus. Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan distribusi vaksin yang merata dan aksesibilitas di seluruh wilayah Indonesia. Meningitis dapat dicegah melalui vaksinasi, deteksi dini, dan pengobatan yang tepat waktu.

Berdasarkan data Program Haji diketahui seluruh Calon Jemaah Haji Kabupaten Sanggau telah diberikan vaksinasi meningitis untuk jumlah kasus meningitis berdasarkan data SKDR Kabupaten Sanggau satu tahun terakhir sejumlah 1 orang.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sanggau.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sanggau, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	TINGGI	40.00%	100.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	66.67

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sanggau Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori I. Risiko Penularan dari Daerah Lain, alasan Jumlah kasus Meningitis Meningokokus di Kabupaten/Kota yang berbatasan langsung/ yang mempunyai akses transportasi langsung/daerah Aglomerasi dengan Kabupaten Sanggau dalam satu tahun terakhir cukup tinggi mencapai 106 kasus

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	12.54
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	33.33
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	25.00%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sanggau Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

1. Subkategori IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, alasan Jumlah pelaku perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah) dalam satu tahun terakhir cukup tinggi

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	47.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	TINGGI	10.00%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	TINGGI	10.00%	80.00
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00

9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	99.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sanggau Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sanggau dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kalimantan Barat
Kota	Sanggau
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	36.15
Threat	85.00
Capacity	88.67
RISIKO	35.96
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sanggau Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sanggau untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 85.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 36.15 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 88.67 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 35.96 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	Membuat Surat Edaran Kadinkes dan Bupati terkait perkembangan kasus dan upaya pencegahan dan penanggulangan Meningitis	Inferm	26 Mei 2025	
2	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membuat Surat Edaran bagi perjalanan yang baru kembali dari daerah endemis / terjangkit (termasuk haji atau umrah)	Kemenag	26 Mei 2025	

Sanggau, 26 Mei 2025

Kepala Dinas Kesehatan Sanggau.



GINTING, S.Si. Apt, MKM

NIP. 196903181997031003

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
3	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
4	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	TINGGI
2			
3			

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI
4	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
5	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	TINGGI
2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	7.50%	TINGGI
3	SURVEILANS PUSKESMAS	7.50%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	-	-	-	Anggaran terkait rapat koordinasi lintas sektor dan bidang terkait Kewaspadaan Dini meningitis mengalami Efisiensi	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	-	-	-	Anggaran terkait meningitis mengalami efisiensi	-

2	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	-	-	-	Anggaran terkait pelatihan RS mengalami efisiensi	
3	SURVEILANS PUSKESMAS	-	-	-	Anggaran terkait pelatihan Suveilans Puskesmas mengalami efisiensi	

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko
2	Surveilans Kabupaten/Kota
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)
4	SURVEILANS PUSKESMAS

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Membuat Surat Edaran Kadinkes dan Bupati terkait perkembangan kasus dan upaya pencegahan dan penanggulangan Meningitis	Program Inferm	Mei 2025	
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan bagi tenaga Surveilans Kabupaten	Bidang SDK	Mei 2025	
3	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan bagi tenaga Surveilans RS Kabupaten	Bidang SDK		

4	SURVEILANS PUSKESMAS	Koordinasi dan Advokasi ke Bidang SDK untuk pelatihan bagi tenaga Surveilans Puskesmas Kabupaten	Bidang SDK	Mei 2025	
---	-------------------------	---	---------------	----------	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Sulistio Rini, SKM.MKM	Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda/ Katimker Survim	Dinkes Sanggau
2			
3			